

INTISARI

Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengamati profil dan kluster gejala toksisitas umum kemoterapi pada pasien kanker payudara, serta membentuk model prediksi gejala toksisitas umum yang berpengaruh terhadap (*relative dose intensity*) RDI suboptimal, dan mengamati faktor sosiodemografis dan klinikopatologis yang berkorelasi dengan model prediksi.

Metode: Pasien dengan kanker payudara primer yang menjalani kemoterapi akan dinilai dengan instrumen *Common Terminology Criteria for Adverse Events* (CTCAE) versi 4.0 yang telah ditranslasi dan divalidasi digunakan untuk merekam insidensi dan severitas 26 gejala toksisitas umum. Analisis kluster dilakukan dengan menggunakan metode *exploratory factor analysis* (EFA). Pembentukan model prediksi dilakukan dengan penghitungan skor terbobot dari masing-masing gejala toksisitas umum terhadap RDI suboptimal. Analisis kurva *receiver operating characteristic* (ROC) non-parametrik dan uji ekualitas area ROC dilakukan untuk menentukan model prediksi yang terpilih. Analisis regresi logistik multivariabel dilakukan untuk mengamati korelasi antara faktor sosiodemografis dan klinikopatologis terhadap model prediksi.

Hasil: sebanyak 212 pasien dianalisis pada studi ini. Mayoritas dari gejala toksisitas umum merupakan severitas derajat 1 (81,9%), dimana anoreksia (95,8%), alopecia (95,8%) dan fatigue (95,3%) merupakan tiga gejala toksisitas umum dengan insidensi tertinggi. Hasil analisis EFA mendapatkan tiga kluster gejala toksisitas umum diantaranya kluster gastrointestinal-epitelial-fatigue, kluster psikoneurologi, dan kluster nyeri. Terdapat perbedaan yang signifikan antara insidensi beberapa tipe gejala toksisitas umum kemoterapi berdasarkan regimen kemoterapi, dimana regimen kombinasi antrasiklin-taksan mendominasi kejadian gejala toksisitas umum. Model prediksi dengan menggunakan skor terbobot dari gejala mulut kering, nyeri tenggorokan, dysgeusia, vomitus, dan sesak nafas, merupakan model terpilih yang memiliki diskriminasi yang baik terhadap RDI suboptimal. Status komorbiditas, dan riwayat pembedahan mastektomi merupakan faktor yang berkorelasi dengan model prediksi skor terbobot gejala toksisitas umum terhadap RDI suboptimal.

Kesimpulan: hasil dari studi ini menggarisbawahi pentingnya melakukan perekaman gejala toksisitas umum yang berbasis pelaporan pasien. Terdapatnya kluster gejala dan model prediksi terhadap RDI suboptimal menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan manajemen pada gejala toksisitas umum.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Kemoterapi, Gejala Toksisitas Umum, Pelaporan Berbasis Pasien, Kluster Gejala